

Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak	ISSN Cetak : 2477-4189	Diterima : 20 September 2016
Vol. 2 (2), 2016	ISSN Online : 2477-4715	Direvisi : 26 Oktober 2016
DOI:-		Disetujui : 9 November 2016

Available online on: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>

## Variasi Media Dalam Menajarkan Calistung Di Raudlatul Athfal Babul Jannah Sambas

**Sigit Purnama**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E\_mail: [sigit.uinsuka@gmail.com](mailto:sigit.uinsuka@gmail.com)

**Asyruni Multahada**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E\_mail: [asyruni\\_hamzah@ymail.com](mailto:asyruni_hamzah@ymail.com)

### **Abstract**

*Calistung (reading, writing and numeracy) learning in early childhood controversy among the public because it is considered a bad impact on child's mental. RA Babul Jannah Sambas is one of the early childhood institutions that implement Calistung learning in early childhood by applying a variety of media learning. This study aims to describe empirically the use of variations of instructional media in teaching Calistung in RA Babul Jannah Sambas. This research use qualitative approach with data collecting technique through interview, observation and documentation. The results of this study concluded that: 1) the media is varied, i.e. human, APE, and programs/activities. Techniques variety of media consisting of: a) vary some of the learning media in all meetings, b) varying one media with several learning methods, c) use different media every day, d) using the media in the time index, and e) varying the use of media outside the classroom. Whereas, the activities of the variety of media in the learning process consists of planning, preparation, implementation and evaluation; 2) the use of a variety of instructional media in teaching Calistung have a considerable impact both on the development of early childhood; 3) the advantages of the use of a variety of media including sparking the interest and attention of the child, train the skills Calistung, and minimize the flavor saturated and bored. While, the drawback is the need to provide different media every day, while the number of media available is very limited. The efforts of teachers in overcoming the shortcomings, such as the teacher using the division of the group and turn in a media play.*

**Keywords:** Media Variations; Calistung; early childhood education

## Abstrak

Pembelajaran Calistung pada anak usia dini menuai kontroversi di kalangan masyarakat karena dianggap berdampak buruk pada mental anak. RA Babul Jannah Sambas merupakan salah satu lembaga PAUD yang menerapkan pembelajaran Calistung pada anak usia dini dengan menerapkan variasi media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara empiris penggunaan variasi media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung di RA Babul Jannah Sambas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) media yang divariasikan, yakni manusia, APE, dan program/kegiatan. Teknik variasi media terdiri dari: a) memvariasikan beberapa media pembelajaran dalam sekali pertemuan, b) memvariasikan satu media dengan beberapa metode pembelajaran, c) menggunakan media yang berbeda setiap hari, d) menggunakan media dalam waktu yang berjangka, dan e) memvariasikan penggunaan media di luar kelas. Sedangkan, kegiatan variasi media dalam proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi; 2) penggunaan variasi media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung memiliki dampak yang cukup baik terhadap perkembangan anak usia dini; 3) kelebihan dari penggunaan variasi media diantaranya memicu minat dan perhatian anak, melatih keterampilan Calistung, dan meminimalisir rasa jenuh dan bosan. Sedangkan, kekurangannya adalah perlu disediakan media yang berbeda setiap hari, sedangkan jumlah media yang tersedia sangat terbatas. Upaya guru dalam mengatasi kekurangan tersebut, diantaranya guru menggunakan pembagian kelompok dan bergilir dalam memainkan media.

**Kata Kunci:** Variasi Media, Calistung, PAUD

## Pendahuluan

TK/RA merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun. TK/RA pada umumnya juga dianggap sebagai sarana untuk mempersiapkan anak usia dini ke jenjang tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, materi yang diajarkan pada anak TK/RA adalah materi-materi dasar sebelum menuju jenjang sekolah dasar, seperti konsep dasar membaca, menulis dan berhitung (Calistung).

Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menjabarkan tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada lingkup perkembangan bahasa, beberapa indikator yang harus dikembangkan anak diantaranya anak dapat mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 137 tahun 2014 tentang standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini). Berdasarkan STPPA tersebut, menunjukkan bahwa Calistung merupakan salah satu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang harus dicapai oleh

anak usia 5-6 tahun sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Calistung pada anak usia dini telah terintegrasi di dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), namun masih bersifat konsep dasar. Pembelajaran Calistung di lembaga PAUD sudah diperkenalkan agar dapat memenuhi STPPA secara optimal, sehingga anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2014: 171). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Departemen Agama RI, 2012: 597)

Namun kenyataan di lapangan, pembelajaran Calistung pada anak usia dini menuai kontroversi di kalangan masyarakat. Beberapa media sosial maupun media massa banyak yang menyebarkan isu-isu terkait dengan tidak diperbolehkannya pembelajaran Calistung diterapkan pada anak usia dini karena dapat berdampak buruk pada mental anak (Yuwanto, 2016). Namun, isu-isu tersebut tidak didasarkan pada sebuah hasil penelitian yang jelas. Mereka hanya mengacu pada sebuah teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang beranggapan bahwa pemikiran anak usia di bawah 7 tahun belum bisa berpikir terstruktur, ia khawatir otak anak-anak akan terbebani jika pembelajaran Calistung diajarkan (Montessori, 2008: x-xi).

Montessori berpendapat bahwa untuk mengoptimalkan perkembangan alat indra anak, diperlukan media pembelajaran dalam mengaktualisasi potensi yang muncul pada anak (Yus, 2011: 17). Namun, agar media pembelajaran dapat digunakan secara efektif sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara utuh oleh peserta didik, guru perlu menggunakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran (sanjaya, 2013: 41). Penggunaan variasi pembelajaran, khususnya dalam penggunaan media, dapat mewujudkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga anak senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2011: 85).

Berdasarkan pendapat di atas, penggunaan variasi media dalam proses pembelajaran menjadi penting dikuasai oleh guru PAUD untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan. Oleh sebab itu, guru RA Babul Jannah Sambas menggunakan variasi media dalam mengajarkan Calistung agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan serta tidak berdampak buruk pada mental anak. Berdasarkan hal tersebut, maka judul dalam penelitian ini adalah variasi penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung pada anak usia 5-6 tahun di RA Babul Jannah Sambas.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penggunaan variasi media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung di RA Babul Jannah Sambas. Selanjutnya, dideskripsikan hasil pengamatan dan pemahaman tersebut dalam bentuk ungkapan bahasa yang tepat dan sistematis berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Penelitian kualitatif juga memiliki strategi-strategi penelitian yang spesifik. Strategi penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi fenomenologis. John W. Creswell mengemukakan bahwa studi fenomenologis mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait konsep atau fenomena. Tujuan utama studi ini adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal (Creswell, 2015: 105). Sebagaimana dalam penelitian ini, permasalahan yang dipahami secara mendalam adalah tentang pengalaman guru RA Babul Jannah Sambas mengadakan variasi penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung pada anak usia 5-6 tahun. Studi fenomenologis ini membantu peneliti dalam menemukan esensi dari pengalaman-pengalaman partisipan, yakni guru RA Babul Jannah Sambas, menggunakan variasi media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung sehingga berdampak baik pada mental anak.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *sampling purposeful*. Strategi *sampling* untuk studi fenomenologis dapat menggunakan *sampling* kriteria yang berfungsi ketika semua individu yang dipelajari mewakili masyarakat yang telah mengalami fenomena tersebut (Creswell, 2015: 216-217). Berangkat dari paparan di atas, yang menjadi sumber data utama untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah guru RA Babul Jannah Sambas, karena guru merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran. Guru yang menjadi sumber informasi peneliti adalah guru yang mengajar anak usia 5-6 tahun, yakni guru kelas B. Peneliti juga memilih kepala RA, dua orang guru pendamping, dua orang orangtua santri dan empat orang santri sebagai sumber data yang dapat melengkapi dan mendukung akurasi data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *interactive model* dari Miles dan Huberman dalam menganalisis data. Langkah-langkah analisis data tersebut mulai dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *credibility* (derajat kepercayaan), yakni dengan cara triangulasi dan *member check*.

## Pembahasan

### Penggunaan Variasi Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Calistung

Penggunaan variasi media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membangkitkan minat belajar anak. Sebagaimana guru RA Babul Jannah Sambas menggunakan variasi media untuk mengajarkan Calistung pada anak usia 5-6 tahun. Variasi media digunakan untuk membangkitkan minat anak belajar Calistung, sehingga Calistung bukan lagi unsur materi pembelajaran yang harus dihindari karena dapat membuat anak stres dan tertekan, tetapi menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mengoptimalkan kesiapan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

### Media Pembelajaran di RA Babul Jannah Sambas

Gerlach & Ely mengatakan bahwa "*A medium, conceived is any person, material or event that establish condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude.*" (Sanjaya, 2013: 163) Berdasarkan pendapat Gerlach & Ely, media pembelajaran tidak hanya dalam bentuk benda ataupun alat, tetapi juga dapat berupa manusia dan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengoptimalkan perkembangan

dan keterampilan anak usia dini (Asyhar, 2012: 8). Media yang digunakan guru RA Babul Jannah Sambas dalam proses pembelajaran, yakni:

1) Manusia (guru),

Penggunaan manusia sebagai media dalam proses pembelajaran pernah diterapkan guru pada tema profesi. Guru mengenalkan profesi seorang guru pada anak-anak melalui dirinya sendiri.

2) Alat Permainan Edukatif (APE)

Mukhtar Latif membagi APE menjadi dua, yakni APE luar dan dalam (Latif, 2014: 152), sebagaimana APE yang digunakan guru RA Babul Jannah Sambas dalam pembelajaran, diantaranya: a). APE di dalam Kelas, diantaranya adalah kartu bergambar, kartu huruf, kartu angka, kartu kata, lidi hitung, tutup botol warna warni, bekas rautan, botol *bowling*, bola warna, pohon pintar, buku baca bergambar yang kapasitas gambarnya lebih banyak daripada tulisannya dan tulisannya besar-besar, pensil warna, kertas origami, *puzzle* angka, buku kotak, menghadirkan benda nyata seperti buah jeruk, pisang, majalah, koran, dadu tematik, pohon pintar, poster syair lagu bergambar, dan poster *Number Chart*; b). APE di Luar Kelas, diantaranya adalah pasir, batu-batu kecil, daun-daun, bunga tanjung, rumput, ayunan, serta angin.

3) Program/Kegiatan

Adapun program/kegiatan pembelajaran yang berperan sebagai media pembelajaran di RA Babul Jannah Sambas diantaranya adalah kegiatan praktek ibadah (wudhu, sholat dan dzikir), drum band, kegiatan menggambar, dan kegiatan bercerita.

Media-media yang tersedia di RA Babul Jannah Sambas sebagian besar merupakan hasil kreativitas guru. Guru-guru di RA Babul Jannah Sambas memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar sekolah untuk membuat media pembelajaran di kelas. Martha B. Bronson menjelaskan bahwa media yang berasal dari buatan sendiri, daur ulang, ataupun dari bahan-bahan alam yang digunakan untuk bermain memiliki efek positif pada anak. Martha menjelaskan bahwa: *“using, recycled, and natural material for play may have positive effects beyond reducing costs. It may increase children’s attention to the natural world, help them think flexibly and creatively about materials. And increase their respect and care for the play materials prepared by teachers.”*(Bronson: 104) Selain menghemat biaya, alat permainan yang dibuat sendiri, daur ulang maupun berasal dari bahan-bahan alam juga dapat membantu mengembangkan pemikiran anak menjadi fleksibel dan kreativitas. Mereka terampil dalam menggunakan benda tersebut melalui permainan yang berbeda-beda. Selain itu, anak juga distimulus untuk memiliki rasa menghargai dan tanggung jawab terhadap benda yang ada di lingkungan mereka.

### Teknik Variasi Media Pembelajaran

Penggunaan variasi media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan Calistung di RA Babul Jannah Sambas disajikan melalui beberapa teknik, yakni:

1) Memvariasikan beberapa media pembelajaran dalam sekali pertemuan

Guru RA Babul Jannah Sambas sering menggunakan lebih dari satu media dalam mengajarkan Calistung. Namun, diantara media-media tersebut ada satu media utama dalam pembelajaran, yakni media untuk tematik. Media untuk tematik merupakan media yang dibuat dan disajikan sesuai tema pembelajaran. Media untuk tematik ini harus disajikan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi

terkait tema pembelajaran, setelah itu divariasikan dengan media-media yang lain untuk membantu melengkapi penyajian media untuk tematik. Misalnya, pada tema alat komunikasi, guru menggunakan media majalah dan koran sebagai media untuk tematiknya. Media tersebut divariasikan dengan kegiatan menggambar. Selain itu, pada tema profesi, guru menggunakan poster syair lagu bergambar sebagai media tematik yang divariasikan dengan kegiatan mencongak. Memvariasikan lebih dari satu media ini dilakukan untuk memenuhi 5 aspek perkembangan anak.

2) Memvariasikan satu media dengan beberapa metode pembelajaran

Guru RA Babul Jannah Sambas, biasanya menggunakan satu media dalam proses pembelajaran. Penggunaan satu media dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada permainan pohon pintar, guru menyajikannya dengan metode bernyanyi, bermain dan tanya jawab. Melalui media ini, anak-anak dikenalkan dengan angka, warna dan bentuk geometri. A. Martuti memaparkan bahwa suatu media (alat permainan) yang memiliki banyak kegunaan dan variasi cara bermain, akan lebih membangkitkan minat bermain (Martuti, 2012: 69). Media yang terlalu banyak juga tidak efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media atau alat permainan yang terlalu banyak akan menyebabkan konsentrasi anak terganggu dan anak tidak akan tuntas bermain dalam satu alat permainan (Martuti, 2012: 67).

3) Menggunakan media yang berbeda-beda setiap hari.

Kreativitas guru sangat diperlukan untuk mengemas pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk anak usia dini agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Setiap hari guru harus berupaya menemukan ide-ide baru untuk membuat pembelajaran tetap menarik dan menyenangkan. Anak usia dini sangat menyukai situasi pembelajaran dan pola interaksi yang baru, karena proses pembelajaran yang sama dengan metode dan gaya mengajar yang monoton setiap hari bisa membuat anak jenuh (Masnipal, 2013: 236).

Guru RA Babul Jannah Sambas menggunakan media yang berbeda-beda setiap hari dalam pembelajaran dan disajikan melalui metode yang berbeda-beda agar anak tidak merasa jenuh dan bosan. Misalkan hari ini menggunakan media meronce, besok menggunakan media yang lain lagi. Jadi dalam satu minggu media yang digunakan berbeda-beda setiap harinya.

4) Menggunakan media dalam waktu yang berjangka.

Guru tidak mesti menciptakan media atau alat permainan baru setiap harinya. Media-media yang lama dan sudah pernah dipakai sebelumnya dapat digunakan kembali, namun dengan metode penyajian atau permainan yang berbeda dari sebelumnya agar media tersebut tetap menarik dan menyenangkan bagi anak.

Guru RA Babul Jannah Sambas menggunakan pohon pintar dalam waktu yang berjangka. Misalnya pada pertemuan hari ini menggunakan media pohon pintar. Media itu akan digunakan lagi seminggu atau dua minggu berikutnya dengan permainan yang berbeda dari sebelumnya, sehingga media tersebut selalu terlihat sebagai permainan yang baru bagi anak. A. Martuti menjelaskan bahwa anak akan terus menemukan kesenangan dalam bermain dengan alat permainan yang secara periodik berganti-ganti (Martuti, 2012: 67).

5) Memvariasikan penggunaan media di luar kelas

Berdasarkan paparan di atas, guru RA Babul Jannah Sambas juga memanfaatkan media yang ada di luar kelas untuk mengajarkan Calistung pada anak, seperti belajar menulis menggunakan pasir dan angin, berhitung menggunakan batu, rumput, bunga tanjung, ayunan, dan daun. Guru RA Babul Jannah Sambas menggunakan benda yang

ada di lingkungan sekolah untuk mengenalkan konsep dasar Calistung pada anak. Anak-anak diajak langsung mengamati benda tersebut dengan panca inderanya di lingkungan sekolah.

a. Kegiatan Variasi Media dalam Proses Pembelajaran

Menurut Anggani Sudono beberapa kegiatan yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan APE, diantaranya merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan (Rolina, 2012: 12). Mengacu pada kegiatan pemanfaatan APE tersebut, paparan kegiatan penggunaan variasi media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung di RA Babul Jannah Sambas dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Guru perlu membuat perencanaan pembelajaran dalam penggunaan variasi media. Melalui perencanaan ini guru dapat menentukan langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapainya tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2013: 51). Perencanaan penggunaan variasi media dalam mengajarkan Calistung untuk anak usia dini dimulai dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di RA Babul Jannah Sambas disebut dengan istilah Rencana Kegiatan Harian (RKH). Guru selalu merencanakan media atau alat-alat permainan apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran serta kegiatan apa saja yang akan dilakukan melalui media tersebut.

Ada beberapa hal yang dipertimbangkan oleh guru RA Babul Jannah Sambas dalam menentukan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a) Media yang dipilih sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran
- b) Media yang dipilih dapat memenuhi aspek perkembangan anak.
- c) Media yang dipilih harus aman
- d) Media yang dipilih menarik perhatian anak, baik warna, bentuk dan gambarnya.
- e) Usahakan menyajikan benda nyata atau yang menyerupai benda asli.

2) Persiapan

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti, guru telah menyiapkan media sebelum pembelajaran dimulai, bahkan satu hari sebelum pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat kegiatan menggambar, setiap buku gambar anak telah ada pola pohon yang dibuat oleh guru untuk anak warnai. Pola ini telah disiapkan guru sebelum pertemuan pembelajaran. Guru juga telah menyusun media yang akan digunakan dalam pembelajaran sebelum anak-anak masuk kelas. Terlihat koran, daun, *cotton bud* dan pewarna telah disusun di atas meja sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, pada kegiatan pengenalan Calistung melalui media majalah, guru juga telah menyiapkan dan menyusun beberapa majalah, buku catatan anak dan peralatan menggambar anak di lantai.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan variasi media pembelajaran yang dilakukan guru RA Babul Jannah Sambas yakni sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Anak-anak diminta untuk melakukan kegiatan jasmani dan membacakan ikrar santri
- b) Mengajak anak membaca doa dan hafalan ayat al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran
- c) Mengatur posisi tempat duduk anak

- d) Mengabsen dan menyebutkan hari/ tanggal serta tema pembelajaran.
  - e) Memfokuskan perhatian anak sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Mengenalkan media pembelajaran, guru RA Babul Jannah Sambas mengenalkan lebih dulu media yang akan disajikan pada anak. Guru menjelaskan apa nama, fungsi dan manfaat dari media yang akan digunakan
  - b) Memberikan instruksi permainan atau kegiatan dari media yang akan digunakan.
  - c) Penggunaan variasi media dalam mengajarkan Calistung agar dapat menstimulus kemampuan indra anak. Sebagaimana dalam pelaksanaan proses pembelajaran di RA Babul Jannah Sambas, variasi media yang digunakan guru dalam mengajarkan Calistung diantaranya: 1) permainan dadu tematik, 2) permainan pohon pintar, 3) poster syair lagu dan kegiatan mencongak, 4) benda nyata (buah pisang, majalah dan koran), 5) kegiatan menggambar, praktek ibadah, drum band dan bercerita, dan 6) berhitung dengan bola warna dan lidi hitung
  - d) Mengkonsentrasikan anak yang bosan di tengah pembelajaran, apabila anak-anak mulai tidak fokus dengan instruksi guru, guru langsung mengatakan "Tembak papan tulis!", lalu anak-anak menjawab "Doorr!". Selain itu, guru juga memanggil anak yang tidak fokus atau membuat keributan dengan nyanyian dan tepukan. Guru langsung mengatakan "Siapa yang senang hati panggil Baim?", anak langsung menjawab "Baim". Anak-anak yang dipanggil namanya langsung mengambil posisi duduk seperti semula. Setelah anak mulai fokus, guru langsung melanjutkan permainannya.
  - e) Latihan menulis, dimana guru memberikan tugas pada anak di akhir pembelajaran yakni menulis di buku catatan.
- 3) Istirahat
- Pada kegiatan istirahat ini, anak-anak diberikan kebebasan untuk bermain, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 4) Kegiatan penutup
- Pada kegiatan penutup, anak-anak diajak untuk membaca doa makan dan sesudah makan, lalu mencuci tangan. Dilanjutkan dengan makan siang bersama.
- 4) Evaluasi

Evaluasi dalam pelaksanaan variasi media pembelajaran perlu dilakukan agar dapat menjadi perbaikan pembelajaran kedepannya. Menurut Retno Soendari dan Wismiarti yang dikutip oleh Mukhtar Latif bahwa kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah anak memahami konsep-konsep yang telah diajarkan. Ada beberapa fokus evaluasi untuk pembelajaran anak usia dini, salah satunya adalah evaluasi media (Latif, 2014: 169). Evaluasi dalam variasi media pembelajaran dilakukan dengan pengamatan, percakapan, penugasan (hasil tulisan anak di buku catatan), dan hasil karya (hasil gambaran anak).

#### **Dampak Variasi Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Calistung terhadap Perkembangan Anak**

Mayoritas anak-anak di RA Babul Jannah Sambas sudah bisa mencapai beberapa indikator perkembangan. Namun, kemampuan setiap anak pasti berbeda-beda, tidak semua anak dapat mencapai perkembangannya dengan cepat. Meskipun guru telah memvariasikan media semenarik mungkin, masih ada beberapa anak yang belum bisa mencapai aspek perkembangannya dengan cepat. Oleh sebab itu, guru melakukan

beberapa cara untuk menstimulus perkembangan yang belum bisa dicapai oleh anak, yakni melakukan pendekatan secara individual dan remedial usai anak-anak belajar.

Selain itu, guru juga terus mengulang materinya setiap hari dan membimbing mereka dengan kasih sayang, tanpa paksaan dan sambil bermain. Sebagaimana yang dilakukan oleh Montessori, ketika ada anak yang tidak dapat menghubungkan antara bentuk dan nama, sang pengajar menunda pelajarannya dan mengulangnya lagi di hari yang lain, tanpa adanya teguran maupun celaan (Montessori, 2013: 281). Pada saat pembelajaran, guru juga mengelompokkan tempat duduk anak sesuai dengan kemampuannya. Jadi anak-anak yang sedikit lambat kemampuannya bisa dipantau perkembangannya. Hal ini terlihat ketika anak belum bisa menghitung dan menulis nama sendiri, guru membimbing anak tersebut dengan sabar.

Orangtua juga memiliki peran yang sangat penting untuk menstimulus perkembangan anak mereka. Beberapa orangtua memberikan anak mereka les tambahan di rumah untuk melatih keterampilan Calistung anak, itu pun hanya sebentar dan dilakukan sambil bermain. Kadang-kadang mereka ikut mendampingi. Kegiatan les itu dimaksudkan untuk melatih keterampilan Calistung anak, dengan mengulang mengenalkan angka dan huruf. Namun, tetap berpegang pada prinsip belajar sambil bermain, tanpa paksaan. Dampak penggunaan variasi media pembelajaran terhadap perkembangan anak usia dini sudah cukup baik. Meskipun ada beberapa anak yang masih lambat dalam mencapai beberapa indikator perkembangan, namun dapat diatasi dengan memberikan stimulus yang berulang-ulang tanpa paksaan. Indikator perkembangan yang paling dominan dicapai oleh anak, diantaranya adalah perkembangan bahasa dan kognitif. Melihat dari pencapaian indikator-indikator tersebut, secara umum anak-anak di RA Babul Jannah Sambas sudah memiliki kesiapan untuk melanjutkan belajar di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

### **Kelebihan dalam Penggunaan Variasi Media Pembelajaran**

Kelebihan penggunaan variasi media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung diantaranya adalah:

- 1) Memicu semangat dan perhatian anak untuk belajar Calistung.
- 2) Memudahkan anak memahami pelajaran
- 3) Melatih keterampilan Calistung pada anak usia dini.
- 4) Meminimalisir rasa jenuh dan bosan pada anak.

### **Kekurangan dalam Penggunaan Variasi Media Pembelajaran**

Kekurangan dalam penggunaan variasi media pembelajaran yang paling utama adalah perlu disediakannya media yang banyak dan berbeda setiap hari. Sedangkan jumlah media yang tersedia di RA Babul Jannah Sambas sangat terbatas, sehingga tidak dapat disajikan berbeda-beda setiap harinya. Selain itu, jumlah anak yang cukup banyak juga mempengaruhi efektifitas penggunaan variasi media pembelajaran dalam mencapai aspek perkembangan setiap anak. Kurangnya jumlah media pembelajaran menuntut guru untuk lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran sendiri. Sedangkan, untuk membuat sebuah media memerlukan waktu dan pertimbangan yang sangat cermat agar dapat disajikan secara efektif dan efisien. Guru juga dituntut untuk lebih cermat memperhatikan minat dan daya tarik anak agar media yang disajikan tidak membosankan.

### **Upaya Mengatasi Kekurangan dalam Penggunaan Variasi Media Pembelajaran**

Fasilitas media yang masih terbatas di RA Babul Jannah Sambas menyebabkan guru kesulitan dalam menyajikan media yang berbeda setiap harinya. Guru melakukan

berbagai cara untuk mengatasi kekurangan tersebut. Guru menggunakan pembagian kelompok pada anak untuk mengatasi kurangnya media pembelajaran yang tersedia di RA Babul Jannah Sambas. Setiap kelompok berjumlah kurang lebih 10 sampai 11 anak yang diawasi oleh seorang guru. Tiga kelompok tersebut secara bergilir memainkan mainan yang disediakan oleh guru. Sambil menunggu kelompok lain bermain, guru memberikan tugas pada kelompok yang belum mendapat giliran. Tugas tersebut dapat berupa menggambar, menulis dan lain sebagainya. Pembagian kelompok ini sangat efektif untuk menutupi kekurangan penggunaan media yang terbatas.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variasi penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung adalah penggunaan variasi media pembelajaran dalam mengajarkan Calistung, diantaranya media yang divariasikan yakni manusia (guru), Alat Permainan Edukatif (APE), dan Program/Kegiatan. Teknik variasi media terdiri dari: 1) memvariasikan beberapa media pembelajaran dalam sekali pertemuan, 2) memvariasikan satu media dengan beberapa metode pembelajaran, 3) menggunakan media yang berbeda-beda setiap hari, 4) menggunakan media dalam waktu yang berjangka, dan 5) memvariasikan penggunaan media di luar kelas. Kegiatan variasi media dalam proses pembelajaran di RA Babul Jannah Sambas, terdiri dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Variasi media dalam mengajarkan Calistung memiliki dampak yang cukup baik terhadap perkembangan anak usia dini. Meskipun ada beberapa anak yang masih lambat dalam mencapai beberapa indikator perkembangan, namun dapat diatasi dengan memberikan stimulus yang berulang-ulang tanpa paksaan. Kelebihan dari penggunaan variasi media diantaranya memunculkan minat dan perhatian anak untuk belajar Calistung, melatih keterampilan Calistung pada anak usia dini, dan meminimalisir rasa jenuh dan bosan pada anak. Sedangkan kekurangan dari penggunaan variasi media diantaranya perlu disediakan media yang berbeda setiap hari, sedangkan jumlah media yang tersedia di RA Babul Jannah Sambas sangat terbatas. Upaya guru RA Babul Jannah Sambas dalam mengatasi kekurangan penggunaan variasi media pembelajaran tersebut, diantaranya guru menggunakan pembagian kelompok pada anak. Kelompok tersebut secara bergilir memainkan media yang disediakan oleh guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Referensi Jakarta, 2012.
- Bronson, Martha B., *The Right Stuff for Children Birth to 8: Selecting Play Materials to Support Development*, Washington: National Association for the Education.

- Creswell, John W., *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, cet. ke 1, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jakarta: Kamil Pustaka, 2014.
- Latif, Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: kencana, 2014.
- Martuti, A., *Mengelola PAUD: Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*, Bantul: Kreasi Wacana, 2012.
- Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional (Pijakan Mahasiswa, Guru, dan Pengelola TK/RA/KB/TPA)*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Montessori, Maria, *Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Montessori, Maria, *The Absorbent Mind, Pikiran yang Mudah Menyerap*, terj. Dariyatno, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rolina, Nelva, *Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Endro Yuwanto, "Balita Diajarkan Calistung, Saat SD Potensi Terkena Mental Hectic", dalam <http://www.republika.co.id>. Akses tanggal 4 Januari 2016.

